

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Wayan Wangi Sumariani¹, Made Arie Wahyuni²

Program Studi S1 Akuntansi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : wangisumariani099@gmail.com, ariewahyuni@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan metode analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa variabel profitabilitas, *financial distress* dan opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini auditor.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of profitability, firm age, firm size, financial distress, and auditor's opinion on the timeliness of financial statement submission. This study uses a sample of consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2019. The sampling technique used is purposive sampling. The number of companies that are used as research samples is 25 companies so that the sample used is 100 companies. The data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data obtained were then tested by the logistic regression analysis method with a significance level of 5%. The results of the study identified that the variables of profitability, financial distress, and auditor's opinion had a positive and significant effect on the timeliness of submitting financial statements, while the variables of company age and company size had no effect on the timeliness of submitting a financial statement

Keywords: *timeliness, profitability, company age, company size, financial distress, and auditor's opinion.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan ini memuat informasi mengenai transaksi – transaksi yang terjadi selama suatu periode yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka publik akan mengetahui informasi perusahaan dengan lebih baik. Sehingga informasi yang terkandung menjadi lebih efektif dan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika terjadi keterlambatan pelaporan yang tidak semestinya, maka relevansi dari informasi yang dihasilkan akan semakin berkurang (IAI, 2016).

Penyampaian laporan keuangan perusahaan *go publik* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan di publikasikan ke publik. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Kemudian pada tahun 2013, Bapepam-LK yang merupakan lembaga di bawah kementerian keuangan telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sebagian besar fungsinya telah digantikan

oleh OJK. Oleh karena itu, perusahaan *go public* tidak lagi menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam-LK, melainkan langsung ke OJK. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Sanksi administrasi dapat berupa teguran tertulis, denda, atau penghentian sementara perdagangan saham di bursa efek.

Penetapan aturan beserta sanksi yang telah dikeluarkan oleh OJK dan Bapepam belum mampu membuat seluruh perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Masih banyak terjadi kasus – kasus terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan di Indonesia. Dikutip dari situs berita online (CNBC Indonesia, 2020), Bursa Efek Indonesia menyebutkan terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Sesuai dengan ketentuan II.6.3 Peraturan I-H tentang Sanksi, Bursa telah mengenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada 30 perusahaan tersebut. Dilansir dari sumber berita lainnya (www.idx.co.id), pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia melakukan perpanjangan suspensi (penghentian sementara perdagangan efek) kepada PT. Merek Sharp Dohme Pharma Tbk yang bergerak di bidang industri barang konsumsi karena terlambat menyampaikan laporan

keuangan auditan per 31 Desember 2016. Kemudian Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan efek (*suspend*) kepada PT. Nipress Tbk yang bergerak di bidang Manufaktur atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2018. Di tahun yang sama BEI juga memperpanjang waktu suspensi perdagangan efek kepada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang bergerak di bidang industri barang konsumsi.

Keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dianggap memberikan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan sehingga investor menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Faktor yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan ROA (*return on asset*) yaitu membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian Adhitama (2018) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini karena laba perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih percaya diri untuk segera menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dapat dihitung dari tanggal IPO (*Initial Public Offering*) hingga tanggal tahunan. Penelitian Wulandari (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah berdiri lama dianggap memiliki kinerja yang lebih baik

sehingga mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikenal dan diawasi khususnya oleh investor yang ingin melakukan investasi. Sehingga perusahaan cenderung menjaga *image* dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Adhitama, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang tajam yaitu ditandai dengan arus kas menunjukkan nilai yang negatif, rasio keuangan yang buruk dan tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo. Narayana dan Yadnyana (2017) mengemukakan bahwa *financial distress* dapat membuat kualitas laporan keuangan menjadi buruk. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan berupaya untuk memperbaikinya, sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama yang berdampak pada jangka waktu publikasi laporan keuangan kepada publik. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan rasio gearing yaitu membandingkan total utang dengan total ekuitas.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini auditor. Opini auditor merupakan hasil akhir atau kesimpulan yang diberikan oleh auditor terhadap proses audit yang dilaksanakan yang berisi pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari Puja dan Husna (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara opini auditor dengan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi opini auditor yang didapatkan, maka

akan menunjukkan kualitas laporan yang semakin baik sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam Penelitian ini, opini auditor dihitung menggunakan variabel dummy yaitu diberikan skor 1 apabila mendapatkan opini WTP dan diberikan skor 0 apabila mendapatkan opini selain WTP.

Objek penelitian yang dipilih adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Industri barang konsumsi dipilih karena sektor tersebut umumnya menghasilkan produk – produk yang dibutuhkan masyarakat sehari – hari sehingga perusahaan selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Selain itu minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian, dari tahun 2015 – 2019 sektor makanan dan minuman menyumbang angka investasi sebesar Rp257,47 triliun. Sementara itu industri kimia dan farmasi menyumbang investasi sebesar Rp217,0 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa industri barang konsumsi masih di percaya oleh investor dalam hal penanaman modal. Sehingga tingkat investasi pada industri barang konsumsi masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄ : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅ : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing – masing variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini didasari oleh teori keagenan dan teori kepatuhan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan mengungkapkan tentang hubungan yang saling terkait antara *principal* yaitu pemegang saham dan *agen* yaitu manajemen atau pihak yang di berikan wewenang oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hubungan keagenan dapat berdampak negatif apabila terdapat satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak dari pihak lainnya atau yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dicegah dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. sedangkan teori kepatuhan menurut Tyler (1990) dalam Rahayu (2017) memiliki dua perspektif, khususnya dalam literature sosiologi yaitu perspektif instrumental dan normatif. Pandangan instrumental mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang terkait dengan perilaku. Sedangkan pandangan normatif melibatkan hal – hal yang dianggap bermoral dan bertentangan dengan kepentingan pribadinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan

memperhatikan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 (25 × 4) sampel. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan

beberapa uji statistik yaitu : (1) uji statistik deskriptif, (2) uji multikolinieritas, (3) uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model regresi, menilai *overall model fit*, uji determinasi, dan uji koefisiensi regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan pengujian statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisa data melalui interpretasi hasil dari data – data yang telah dikumpulkan dan diteliti. Analisis yang digunakan meliputi nilai maksimum,

minimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga mudah dipahami secara kontekstual. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Profitabilitas | 100 | 0,05 | 52,67 | 12,4870 | 11,03481 |
| Umur Perusahaan | 100 | 1,00 | 38,00 | 20,6600 | 9,97494 |
| Ukuran Perusahaan | 100 | 20,90 | 32,20 | 28,3740 | 2,76727 |
| <i>Financial Distress</i> | 100 | 0,08 | 2,91 | 0,6713 | 0,54589 |
| Opini Auditor | 100 | 0 | 1 | 0,79 | 0,409 |
| Ketepatan Waktu | 100 | 0 | 1 | 0,91 | 0,288 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 100 | | | | |

Sumber : Hasil olah SPSS 2021

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif dapat dinyatakan bahwa nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 52,67 dengan nilai rata – rata (*mean*) 12,4870 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 11,03481. variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 38,00 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 20,6600 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 9,97494. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 20,90 dan nilai maksimum sebesar 32,20 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 28,3740 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2,76727.

variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 2,91 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,6713 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,54589. variabel opini auditor menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,79 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,409.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji multikolinieritas. Multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak mengandung

multikolinieritas yang dilihat dari nilai VIF < 10 atau dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10. Uji

multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients^a | | Keterangan |
|---------------------------|---------------------------------|-------|---------------------------------|
| | Collinearity Statistics | | |
| | Tolerance | VIF | |
| Profitabilitas | 0,663 | 1,508 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Umur Perusahaan | 0,672 | 1,489 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| 1 Ukuran Perusahaan | 0,914 | 1,095 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| <i>Financial Distress</i> | 0,823 | 1,215 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Opini Auditor | 0,943 | 1,060 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Hasil Olah SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 2 hasil perhitungan Tolerance menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress* dan opini auditor memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menilai kelayakan model regresi. Analisis ini dapat ditentukan melalui nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada tabel uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Model dikatakan fit dengan data apabila besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 2,628 | 8 | 0,955 |

Sumber : Hasil olah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 2,628 dengan nilai signifikansi 0,955 dimana 0,955 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya.

Tahap selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Penilaian keseluruhan model dilakukan

dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1). Pengurangan nilai pada *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Nilai *Overall Model Fit* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Overall Model Fit Test

| | |
|---|--------|
| -2 Log Likelihood (-2 LogL) Block Number =0 | 60,508 |
| -2 Log Likelihood (-2 LogL) Block Number =1 | 39,503 |

Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel 4 menyajikan bahwa angka awal -2 Log Likelihood Block Number =0 adalah 60, 508 sedangkan angka -2 Log Likelihood Block Number = 1 adalah 39,503. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood (-2LogL)

setelah dimasukkan lima variabel independen yang mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau model yang dihipotesiskan secara keseluruhan fit dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 39,503 ^a | 0,189 | 0,417 |

Sumber : Hasil olah SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel 5 diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,417. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 41,7% , sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Setelah melakukan berbagai penilaian model regresi logistik, maka tahap akhir yang dilakukan adalah melakukan analisis dan menguji masing – masing koefisiensi regresi yang dihasilkan. Hasil pengujian koefisiensi regresi logistik dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik

| Variables in Equation | | | | |
|------------------------------|----------|----------|-------------|----------------|
| | | B | Sig. | Exp (B) |
| | X1 | 0,269 | 0,025 | 1,309 |
| | X2 | -0,085 | 0,162 | 0,918 |
| Step 1 ^a | X3 | 0,016 | 0,923 | 1,016 |
| | X4 | 4,081 | 0,030 | 59,209 |
| | X5 | 3,043 | 0,002 | 20,973 |
| | Constant | -2,771 | 0,590 | 0,063 |

Sumber : Hasil olah SPSS 2021

Dari pengujian persamaan regresi logistik pada tabel 6 maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$LN = TL/(1-TL) = -2,771 + 0,269 ROA - 0,085 AGE + 0,016 SIZE + 4,081 GR + 3,043 OPINION + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,771 dengan nilai odds ratio (Exp (B)) sebesar 0,063 menyatakan bahwa peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah 0,063 dibandingkan peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah

0,269 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,309. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 1,309 kali. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah -0,085 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan menurun sebesar 0,918 kali. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,016 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,016. Hal ini dapat diartikan apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 0,016 kali. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* adalah 4,081 dengan nilai *odds ratio* sebesar 59,209. Hal ini dapat diartikan apabila *financial distress* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 59,209 kali. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor adalah 3,043 dengan nilai *odds ratio* sebesar 20,973. Hal ini dapat diartikan apabila opini auditor meningkat satu satuan maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebesar 20,973 kali.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dari hasil analisis *logistic regression* didapatkan nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,025 dengan koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,269 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima atau dapat didukung kebenarannya. Arah yang positif pada profitabilitas

menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kecenderungan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sanjaya dan Yunita (2017), Aprianti (2017), Astuti dan Erawati (2018), serta Anisa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Puja dan Husna (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai signifikansi pada variabel umur perusahaan sebesar 0,162 dengan koefisien regresi umur perusahaan yaitu -0,085 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi $0,162 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak atau tidak dapat didukung kebenarannya. Artinya, baik besar maupun kecil umur suatu perusahaan belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Rahayu (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan dengan umur yang mapan tidak menjamin akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin kompleks atau rumitnya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan seiring dengan bertambahnya usia perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu (2017), Yunita (2017), Astuti dan Erawati (2018) serta Anisa, dkk

(2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puja dan Husna (2016), Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,923 dengan koefisien regresi yaitu 0,016 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi $0,923 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak atau tidak dapat didukung kebenarannya. Artinya, baik besar maupun kecil ukuran suatu perusahaan belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan karena baik perusahaan besar maupun kecil sama – sama ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Bangabua, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari penelitian Aprianti (2017), Astuti dan Erawati (2018), Anisa dkk (2019), serta Bangabua (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Puja dan Husna (2016), Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai signifikansi pada variabel *financial distress* sebesar 0,030 dengan koefisien regresi yaitu 4,081 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,030 < 0,05$. Namun tingkat regresi *financial distress* menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak atau tidak dapat diuji kebenarannya. Rasio DER yang menunjukkan arah positif artinya semakin tinggi DER maka ada kecenderungan perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingginya utang perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan seluruh dana dari pihak luar maupun investor untuk kepentingan aktivitas perusahaan atau perluasan usaha. Hal ini merupakan berita baik untuk investor karena dianggap mampu mengoptimalkan dana yang ada sehingga tidak ada kas yang menganggur. Sehingga perusahaan akan lebih percaya diri untuk segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Bangabua, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprianti (2017), Rismonica (2018), Padmanegara dan Rafki (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Narayana dan Yadnyana (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai signifikansi pada variabel opini auditor sebesar 0,002 dengan koefisien regresi opini auditor yaitu 3,043 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh positif signifikan

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima atau dapat didukung kebenarannya. Artinya, semakin tinggi opini audit yang diberikan oleh auditor maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi opini auditor yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan nama baik perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan opini baik akan segera menyampaikan laporannya kepada publik sehingga mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ramadan (2017), Kurniasih (2019) serta Anisa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama maupun baru berdiri akan sama – sama dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu ketika memiliki sistem manajemen yang baik dan terstruktur serta staf akuntansi

yang kompeten dalam menyelesaikan laporan keuangan.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Baik perusahaan besar maupun kecil akan berupaya menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secepat mungkin karena pada hakikatnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang taat dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah.
4. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi *gearing ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi dana dari pihak luar maupun investor yang digunakan untuk kepentingan aktivitas perusahaan atau perluasan usaha. Sehingga perusahaan akan menyampaikan informasi tersebut secepat mungkin dalam bentuk laporan keuangan.
5. Opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi opini audit yang diberikan oleh auditor maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan memperpanjang waktu pengamatan dan memperluas sektor penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus pada satu sub sektor namun dapat meneliti ke sektor yang lebih luas seperti manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak

digunakan oleh peneliti yang kemungkinan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel eksternal untuk menguji variabel ketepatan waktu seperti kepemilikan publik, ukuran KAP, dan lain sebagainya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan khususnya pada sub sektor industri barang konsumsi disarankan untuk meningkatkan *profit* atau laba perusahaan, mengoptimalkan utang dari pihak luar untuk aktivitas operasional dan perluasan usaha, serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sehingga perusahaan mampu meningkatkan prospek pertumbuhan di masa depan dan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik.

3. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk melakukan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat menambah citra positif perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disarankan untuk ikut serta memperhatikan dan mempelajari tentang laporan keuangan agar mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan agar lebih cermat dalam memberikan opini dan citra positif terhadap perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Adhitama, Romi Putra. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Skripsi*. Universitas Stikubank Semarang.

Anisa, dkk. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017)”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15, 3 : 278 – 290.

Aprianti, 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverages dan Industri Tekstile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol.11, NO. 1 : 37-46.

Astuti, Widia dan Teguh Erawati. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26, 2 : 144 – 157.

Bangabua, Jordi Richardo. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

CNBC Indonesia. 2020. “Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten Nakal Didenda Bursa”. Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>. Diakses pada 11 Desember 2020.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and

- Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305 – 360. North – Holland Publishing Company.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. *Transformasi Manufaktur Menuju Industri Maju : Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2015 – 2019*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kurniasih, Nia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2017). *Tesis*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Narayana, Dewa Gede Agus dan I Ketut Yadnyana. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.3
- Padmanegara, I Made Brahmadita dan Mohamad Rafki Nazar. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016)". *E-Proceeding of Management* Vol.5, No.3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Puja, Ria Winni Ade dan Asmaul Husna. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014". *Jurnal Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahayu, Ratna Dwi Titi. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadan, Amr. 2017. "Pengaruh Opini Auditor, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Padjajaran.
- Rismonica. 2018. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Lancang Kuning.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Wulandari, Ina. 2018. Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. www.idx.co.id.